

Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Implementasi Model Adaptif dan Inklusif bagi Mahasiswa PAI 5C IAINU Tuban di UAC Mojokerto

Anggie Eka Cahyani¹, Lathifatun Nisa², Ahmad Wildan Ittaqillah³, Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati⁴, Siti Nurjannah⁵, Akhmad Aji Pradana⁶, Moh. Mundzir⁷, Nurul Hakim⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Received : 17 Oktober 2025, Revised : 21 Oktober 2025, Published : 1 November 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Anggie Eka Cahyani

E-mail: ekaanggie39@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang lebih adaptif dan inklusif di era modern, sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di perguruan tinggi. Melalui kunjungan observasi mahasiswa kelas PAI C angkatan 2022 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban ke Universitas Abdul Chalim Mojokerto, peserta melakukan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inklusif dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan strategi pembelajaran adaptif dan pemanfaatan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat dilakukan melalui integrasi teknologi pendidikan, diferensiasi metode pengajaran, serta penciptaan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman mahasiswa. Kegiatan ini memberikan wawasan dan inspirasi bagi mahasiswa PAI untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman yang inklusif dan berkeadilan.

Kata Kunci - transformasi, implementasi pembelajaran, al-qur'an hadits, pendidikan, adaptif dan inklusif

Abstract

This activity aims to explore innovative approaches to Al-Qur'an and Hadith learning that are more adaptive and inclusive in the modern era as an effort to improve the quality of Islamic education in higher education institutions. Through an observational visit conducted by students of class PAI C, batch 2022, from the Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, IAINU Tuban, to Abdul Chalim University Mojokerto, participants directly observed learning practices that integrate technology and inclusive approaches in the teaching and learning process. The methods used included field observation, interviews with lecturers and students, and documentation to obtain comprehensive data on the implementation of adaptive learning strategies and the utilization of digital media. The results show that the transformation of Al-Qur'an and Hadith learning can be achieved through the integration of educational technology, differentiated teaching methods, and the creation of learning environments that respect student diversity. This activity provided valuable insights and inspiration for PAI students to develop learning models that are more relevant to contemporary needs while strengthening Islamic values that promote inclusivity and equity.

Keywords - transformation, learning implementation, al-qur'an and hadith, education, adaptive and inclusive

How To Cite : Cahyani, A. E., Nisa, L., Ittaqillah, A. W., Ma'rifati, R. K. D. N., Nurjannah, S., Pradana, A. A., Mundzir, M., & Hakim, N. (2025). Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Implementasi Model Adaptif dan Inklusif bagi Mahasiswa PAI 5C IAINU Tuban di UAC Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1390 - 1397. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.636>

Copyright ©2025 Anggie Eka Cahyani, Lathifatun Nisa, Ahmad Wildan Ittaqillah, Rr Kusuma Dwi Nur Ma'rifati, Siti Nurjannah, Akhmad Aji Pradana, Moh Mundzir, Nurul Hakim

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama di perguruan tinggi, karena menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter, akhlak, serta pemahaman keagamaan mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa (Saefulloh, 2023). Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menghadapi tantangan besar dalam hal relevansi, efektivitas, dan keterjangkauan (Nurhadi, 2022). Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menghadirkan model pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan Kunjungan Observasi mahasiswa kelas PAI C Angkatan 2022 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAINU Tuban dengan tema "*Transformasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Menuju Pendidikan yang Lebih Adaptif dan Inklusif*" di Universitas Abdul Chalim Mojokerto diharapkan dapat menjadi wahana untuk mengeksplorasi dan mempelajari berbagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang lebih modern, inklusif, serta berorientasi pada kebutuhan zaman.

Universitas Abdul Chalim Mojokerto dikenal dengan pendekatannya yang progresif dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada kualitas akademik, tetapi juga pada keadilan dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai berbagai metode dan praktik terbaik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus inklusif bagi semua kalangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan PKM ini adalah metode *service learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan pelayanan kepada masyarakat dengan proses akademik. Dalam metode ini, mahasiswa atau peserta didik tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti proyek sosial, pemberdayaan ekonomi, atau pengembangan lingkungan. Tujuan utama dari *service learning* dalam PKM adalah untuk mencapai dua hal secara bersamaan: meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi akademik melalui penerapannya dalam konteks dunia nyata, dan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat yang terlibat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan profesional, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Transformasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Mengutip dari buku *Transformasi Keberagamaan Masyarakat Ngadas dan Kebobang Gunung Kawi* karya Faridilla Anisatus Solikhah, istilah *transformasi* berasal dari kata *trans-forma-si* yang berarti perubahan atau pengalihan (Solikhah, 2022). Secara lebih mendalam, transformasi mencakup perubahan baik secara fisik maupun nonfisik, seperti rupa, sifat, maupun nilai-nilai yang melekat dalam suatu sistem sosial dan budaya. Dalam konteks pendidikan Islam, transformasi tidak hanya dimaknai sebagai perubahan metode atau teknologi pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan paradigma berpikir dan sikap spiritual pendidik serta peserta didik dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Transformasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis menuntut adanya inovasi yang berkesinambungan agar ajaran Islam dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif di tengah perkembangan zaman. Melalui pendekatan transformasional, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai moral dan

spiritual. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan Islam sejatinya harus mampu menjawab tantangan modernisasi tanpa kehilangan ruh spiritualitasnya (Fauzan, 2023).

Dalam era digital, transformasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis juga mencakup pemanfaatan teknologi sebagai sarana dakwah dan pendidikan. Misalnya, melalui penggunaan aplikasi digital, platform e-learning, dan media sosial untuk memperluas akses terhadap ilmu keislaman. Namun demikian, transformasi ini tetap harus dikawal oleh prinsip keotentikan ajaran Al-Qur'an dan Hadis agar tidak kehilangan makna aslinya. Dengan demikian, transformasi bukan sekadar adaptasi teknologis, tetapi juga penyempurnaan sistem pendidikan menuju bentuk yang lebih inklusif, relevan, dan berorientasi pada nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* (Saefulloh, 2023).

B. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup dalam aspek ritual, sosial, dan moral umat Islam. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat memahami hukum, nilai, dan tuntunan kehidupan yang Allah tetapkan. Hadis sebagai sumber kedua menegaskan ajaran Al-Qur'an lewat contoh nyata perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW (Kurniawati, 2024). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di lembaga keagamaan harus menekankan keterpaduan dalam pengajaran agar pemahaman menjadi mendalam dan aplikatif.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang ideal tidak hanya fokus hafalan atau aspek formal, tetapi juga internalisasi makna dan nilai-nilai ajaran ke dalam jiwa peserta didik. Guru maupun dosen memiliki peran penting dalam merancang metode yang relevan dengan perkembangan zaman agar ajaran tidak terkesan kering dan abstrak. Pemanfaatan teknologi dan media interaktif menjadi salah satu jalan untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi klasik dan kebutuhan zaman sekarang (Ismail et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran ini akan lebih hidup, akomodatif, dan memberi dampak nyata dalam perubahan karakter siswa.

Penerapan model pembelajaran adaptif (misalnya diferensiasi, blended learning) dapat menyesuaikan kebutuhan siswa maupun mahasiswa secara individual dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini akan mempercepat proses belajar dan mengurangi hambatan pemahaman yang disebabkan oleh variasi kemampuan siswa. Integrasi pendekatan inklusif menjamin bahwa tidak ada siswa yang tertinggal karena metode yang sama untuk semua (Kiman Dama et al., 2024). Jadi, transformasi pembelajaran ke arah adaptif dan inklusif menjadi kebutuhan agar pendidikan agama tetap relevan di era modern.

C. Menuju Pendidikan yang Lebih Adaptif dan Inklusif

Pendidikan adaptif bertujuan menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar proses belajar lebih efektif. Dalam konteks pendidikan Islam, adaptivitas diperlukan agar pengajaran Al-Qur'an dan Hadis dapat menjangkau berbagai latar belakang sosial, gaya belajar, dan kemampuan akademik peserta didik ("Integration of Qur'an and Hadith Values", 2025). Melalui metode adaptif, pendidik dapat memilih pendekatan yang sesuai baik dalam pembelajaran tatap muka maupun berbasis digital. Hal ini menjadi pondasi penting agar pembelajaran keislaman senantiasa dinamis, kontekstual, dan relevan bagi generasi modern yang hidup di era teknologi.

Pendidikan inklusif menekankan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mempunyai hak mendapatkan pendidikan bermutu di kelas reguler. Dengan prinsip ini, sekolah tidak memisahkan peserta didik berdasarkan perbedaan, tetapi merancang lingkungan belajar yang ramah terhadap keberagaman (Sari et al., 2022). Dengan prinsip ini, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu merancang kurikulum, fasilitas, dan strategi pembelajaran yang mendukung keberagaman. Guru maupun dosen harus berperan sebagai fasilitator yang membangun lingkungan belajar ramah, menghargai perbedaan, dan memastikan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini juga sejalan dengan nilai keadilan sosial dalam Islam yang menegaskan kesetaraan hak atas ilmu pengetahuan.

Gabungan antara adaptif dan inklusif menuntut transformasi sistem pendidikan ke arah fleksibilitas dan keterbukaan. Metode pembelajaran harus dirancang agar dapat diubah sesuai kondisi siswa dan situasi zaman. Dukungan teknologi, pelatihan guru, dan kebijakan kampus menjadi elemen penting dalam mewujudkannya ("Inclusive Education Policy in Indonesia", 2023). Transformasi ini tidak hanya menuntut perubahan dalam praktik pengajaran, tetapi juga pada kebijakan lembaga dan kompetensi tenaga pendidik. Dukungan teknologi pembelajaran, pelatihan profesional guru, serta inovasi kebijakan kampus menjadi elemen penting untuk

mengimplementasikan konsep ini. Dengan demikian, pendidikan Islam yang adaptif dan inklusif diharapkan mampu melahirkan generasi yang saleh, kritis, dan mampu berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan berpengetahuan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung Kegiatan Kunjungan Observasi:

1. Kurikulum dan Metode Pembelajaran Inovatif

Universitas Abdul Chalim Mojokerto menerapkan kurikulum yang progresif dan metode pembelajaran inovatif yang dapat dijadikan teladan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang adaptif. Metode-metode baru ini membuka ruang bagi mahasiswa untuk melihat praktik nyata transformasi pendidikan keagamaan. Penerapan metode ini dapat mendorong motivasi dan partisipasi aktif mahasiswa selama observasi

2. Adanya Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran digital, aplikasi Al-Qur'an, dan media interaktif menjadi faktor pendukung utama dalam mengubah cara penyampaian materi keagamaan. Mahasiswa berkesempatan melihat bagaimana teknologi dapat mempercepat akses dan memperkaya media pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan observasi memberi contoh nyata implementasi adaptasi teknologi dalam konteks Islam.

3. Kolaborasi dan Jejaring dengan Dosen dan Mahasiswa

Kegiatan ini memfasilitasi interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen dan mahasiswa di Universitas Abdul Chalim Mojokerto, sehingga memungkinkan pertukaran gagasan, pengalaman, dan praktik terbaik. Kolaborasi semacam ini memperkaya wawasan mahasiswa dan membuka peluang kerja sama penelitian atau implementasi inovasi ke kampus asal. Motivasi mahasiswa untuk menerapkan apa yang dipelajari akan lebih besar dengan dukungan jejaring.

4. Dukungan Institusi Pendidikan

Dukungan formal dari institusi IAINU Tuban dan Universitas Abdul Chalim Mojokerto dari segi kebijakan, pendanaan, dan fasilitas sangat penting untuk kelancaran kegiatan observasi. Komitmen institusi menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan sekadar kunjungan semata, tetapi bagian dari pengembangan pendidikan Islam. Dukungan institusi juga memudahkan pengaturan logistik dan koordinasi antarlembaga.

Faktor Penghambat Kegiatan Kunjungan Observasi:

1. Keterbatasan Akses Teknologi

Tidak semua mahasiswa memiliki koneksi internet yang memadai, sehingga pelajaran berbasis digital sulit dijangkau secara optimal. Kendala ini bisa menurunkan manfaat yang ingin dicapai melalui observasi teknologi pembelajaran. Hambatan akses ini mencerminkan kesenjangan digital antar peserta yang harus diantisipasi.

2. Keterbatasan Waktu dan Logistik

Waktu observasi yang terbatas dan persiapan logistik seperti transportasi, jadwal kunjungan, dan koordinasi dengan pihak tuan rumah dapat membatasi pendalaman materi yang diamati. Mahasiswa mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk mendiskusikan semua aspek pembelajaran yang ingin mereka lihat. Oleh karena itu, waktu harus dirancang sangat efisien agar observasi optimal.

3. Perbedaan Kurikulum dan Metode Pengajaran

Metode dan konteks pengajaran di Universitas Abdul Chalim Mojokerto mungkin berbeda dengan kondisi di IAINU Tuban. Karena itu, mahasiswa bisa kesulitan mengadaptasikan metode yang diamati ke kondisi kampus asal mereka. Perbedaan ini memerlukan refleksi dan penyesuaian agar tidak terjadi konflik dalam pelaksanaan.

4. Keterbatasan Pengalaman Mahasiswa

Beberapa mahasiswa mungkin belum terbiasa dengan penggunaan teknologi pendidikan atau konsep metode inklusif. Kurangnya pengalaman dapat menyebabkan kesulitan mengikuti diskusi teknis atau memahami inovasi yang diperkenalkan. Ini menuntut pendampingan dan pembekalan sebelumnya agar observasi berkualitas.

E. Analisis Dampak Positif dan Negatif

Dampak Positif Kegiatan Kunjungan Observasi:

1. Peningkatan Pemahaman dan Pengetahuan
Mahasiswa memperoleh wawasan mendalam tentang praktik pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang adaptif dan inklusif, serta bagaimana teknologi diintegrasikan dalam pembelajaran keagamaan modern. Dengan demikian, mereka dapat memahami potensi dan tantangan dalam implementasi metode baru di lingkungan mereka sendiri.
2. Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran
Observasi langsung terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan contoh konkret bagi mahasiswa bagaimana media digital dapat memperkaya pengalaman belajar agama. Mahasiswa bisa mencontoh teknik penyajian interaktif atau platform pembelajaran yang mereka temui selama kunjungan.
3. Membangun Jejaring Akademik dan Profesional
Melalui interaksi dengan dosen dan mahasiswa di institusi tujuan, mahasiswa dapat memperluas jejaring penelitian, kolaborasi, dan pertukaran pengalaman. Jaringan ini juga bisa mendukung penerapan inovasi di kampus asal mereka.
4. Peningkatan Kemampuan Menghadapi Tantangan Pendidikan Zaman Kini
Pengamatan terhadap praktik nyata pembelajaran modern mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan Islam ke depan. Mereka menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan digital dan kebutuhan peserta didik beragam di era sekarang.
5. Inspirasi untuk Perubahan Positif di Kampus Asal
Mahasiswa yang mengikuti observasi diharapkan pulang dengan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan di IAINU Tuban. Dampak ini dapat memicu transformasi pembelajaran keagamaan di kampus asal mereka.

Dampak Negatif Kegiatan Kunjungan Observasi:

1. Kesulitan dalam Penyesuaian Metode
Tidak semua inovasi yang diamati dapat langsung diterapkan di kampus asal karena perbedaan sumber daya, budaya, atau lingkungan pendidikan. Perubahan yang terlalu cepat bisa menimbulkan resistensi atau kebingungan.
2. Keterbatasan Akses Teknologi
Meski teknologi menjadi fokus, ketidakmerataan akses bisa membatasi manfaat bagi sebagian mahasiswa atau dosen. Hal ini memperlebar jurang digital antara yang siap dan yang belum siap.
3. Potensi Kesenjangan Kompetensi
Mahasiswa dengan kecakapan teknologi yang lebih tinggi bisa menangkap inovasi lebih cepat, sementara yang kurang terbiasa mungkin tertinggal atau merasa terbebani. Kesenjangan ini perlu diantisipasi agar tidak menciptakan ketidakadilan pembelajaran.
4. Waktu Tidak Cukup untuk Pendalaman
Dengan waktu observasi yang terbatas, tidak semua aspek inovasi dapat diamati dan dipahami dengan mendalam. Hal ini mengurangi potensi pembelajaran yang optimal dari kegiatan kunjungan.
5. Perbedaan Interpretasi dan Pemahaman
Mahasiswa dan dosen mungkin memiliki persepsi berbeda terhadap metode atau nilai yang diamati, sehingga konflik interpretasi bisa muncul. Ini menjadi tantangan agar penyesuaian dilakukan secara bijak dan reflektif.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Bulan Desember				Bulan Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan PKM	✓							
2	Pelaksanaan PKM				✓				
3	Evaluasi				✓				
4	Tindak Lanjut					✓			
5	Laporan						✓		



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Penyerahan Sertifikat oleh Dosen Pengampu Kepada Pemateri



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat oleh ketua pelaksana PKM kepada Ketua HIMA PAI UAC Mojokerto



Gambar 4. Foto bersama Mahasiswa IAINU Tuban & UAC Mojokerto.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kunjungan observasi mahasiswa PAI C IAINU Tuban di Universitas Abdul Chalim Mojokerto memberikan gambaran nyata mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang adaptif dan inklusif di perguruan tinggi Islam. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dan pendekatan kolaboratif dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang berbasis digital dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik mampu memperkuat nilai-nilai keislaman yang kontekstual dan relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk sikap reflektif, kolaboratif, dan terbuka pada mahasiswa terhadap berbagai model pembelajaran keagamaan.

Saran dari kegiatan ini adalah perlunya penguatan kompetensi digital bagi dosen dan mahasiswa agar penerapan pembelajaran adaptif dan inklusif dapat dilakukan secara optimal. Perguruan tinggi Islam diharapkan dapat terus memperluas kolaborasi dengan institusi lain yang memiliki inovasi pendidikan serupa untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa. Selain itu, perlu adanya keberlanjutan kegiatan seperti pelatihan, *workshop*, atau penelitian kolaboratif agar transformasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak berhenti pada tahap observasi, tetapi benar-benar menjadi praktik nyata di lingkungan kampus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban atas dukungan dan kepercayaannya dalam pelaksanaan kegiatan Kunjungan Observasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Abdul Chalim Mojokerto yang telah menerima mahasiswa dengan hangat serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berdiskusi terkait inovasi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Tak lupa, apresiasi disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah dan seluruh mahasiswa PAI C angkatan 2022 dan mahasiswa PAI UAC Mojokerto atas kerja sama dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini menjadi langkah awal bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif, inklusif, dan berdaya guna bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridilla Anisatus Solikhah. (2022). *Transformasi Keberagamaan Masyarakat Ngadas dan Kebobang Gunung Kawi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Fauzan, M. (2023). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Al-Ittihad*, 9(2), 98–110.
- Fauzan, M. (2023). *Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Al-Ittihad*, 9(2), 98–110. <https://kumparan.com/ragam-info/pengertian-transformasi-dan-contohnya-dalam-kehidupan-20yyzhAyrAw/full>
- Husna, A. & Firdaus, A. (2021). *Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Perguruan Tinggi*. Malang: Pustaka Pelajar.

- Ismail, I., Ar-Rahman, M. N. I., Hartina, S., Anugrah, A., Ashar, I., Munawwara, M., & Karadona, R. I. (2025). *Analysis of the Implementation and Achievement of Al-Qur'an Hadith Education at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bhasirah*. *EDUSOSHUM: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 5(1).
- Jamil, H. (2022). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Modern: Mewujudkan Pembelajaran yang Adaptif dan Inklusif*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 45–58.
- Kimana Dama, Kasim Yahiji, Syarifuddin Ondeng, & Muh. Arif. (2024). "Curriculum Development for Al-Qur'an Hadith Subjects in Islamic School." *NewInera Journal LaEduSci*.
- Kurniawati, N. (2024). *Pendidikan Inklusif dan Adaptif dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Falah*, 8(1), 55–70.
- Kurniawati, N. (2024). *Pendidikan Inklusif dan Adaptif dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Falah*, 8(1), 55–70.
- Melinda, Elly, (2013). *Pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus*, PT Luxima, Jakarta
- Kustawan, Dedy, (2012).
- Nabiela, H. S., & Ulfatin, N. (2023). Inclusive education policy in Indonesia: best practices, challenges, and future directions. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(6), 1007-1012.
- Nurhadi, Muhammad. (2022). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Islam di Era Digital 4.0*. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbaniyah*, 12(2), 80–92.
- Rahmawati, D., & Hasanah, N. (2019). *Implementasi Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam di Indonesia*. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 9(1), 55–68.
- Rrofiah, K., Ngeenge, R. T., Sujarwanto, S., & Ainin, I. K. (2023). Inclusive education at Universitas Negeri Surabaya: Perceptions and realities of students with disabilities. *International Journal of Special Education*, 38(2), 14-25.
- Saefulloh, Ahmad. (2023). *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ma'arif*, 5(1), 40–52.
- Saefulloh, Ahmad. (2023). *Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ma'arif*, 5(1), 40–52.
- Salim, A. (2019). *Pendidikan Inklusif dalam Perspektif Islam: Tantangan dan Solusinya*. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 67-80.
- Sari, A. N., & Mulyadi, E. (2022). *Integrating Inclusive and Adaptive Learning in Islamic Higher Education: Challenges and Opportunities*. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 10(3), 45–59.
- Sari, Z. P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). "The Implementation of Inclusive Education in Indonesia: Challenges and Achievements." *Jurnal Public Policy*, 8(4).
- Sugiarto, F. (2025). Integration of Qur'an and Hadith Values as Pedagogical Innovation to Improve the Quality of Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 171-184.